

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan diperoleh data numerikal berupa persentase kecakapan pribadi siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang.

3.2 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2008, hlm.54). Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenai kecakapan pribadi siswa di SMK Ma'arif 2 Sumedang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Sumedang. Sampel diambil dari populasi siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang. Teknik yang digunakan untuk mengambil sample pada penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, penggunaan teknik senantiasa memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk ditetapkan sebagai anggota sampel sehingga Peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai kecakapan pribadi siswa di SMK Ma'arif 2 Sumedang.

Jumlah populasi penelitian adalah 147 peserta didik yang terbagi dalam empat jurusan dengan jumlah keseluruhan lima kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1
Anggota Populasi

No.	Jurusan	Jumlah Peserta didik
1.	Akuntansi	30
2.	Pemasaran	30
3.	Teknik Komputer Jaringan	29
4.	Administrasi Perkantoran 1	29
5.	Administrasi Perkantoran 2	29
Jumlah		147

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kecakapan Pribadi

Definisi mengelola emosi pada penelitian merujuk pada konsep kecerdasan emosi Goleman (1995) dimana kecakapan pribadi merupakan salah satu kerangka kerja yang dibentuk oleh Goleman hasil dari pengelompokan kecerdasan emosi. Bar-On (1997) juga membagi kecerdasan emosi dalam beberapa ranah. Salah satu ranah yang konsepnya hampir sama dengan kecakapan pribadi menurut Goleman adalah ranah intrapribadi. Ranah Intrapribadi terkait dengan kemampuan individu untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri.

Definisi kecakapan pribadi dalam penelitian merupakan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dengan usia 15 – 16 tahun kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang, dalam kesadaran mengenai diri sendiri (*self-awareness*), pengaturan akan diri sendiri (*self-regulation*), memotivasi diri, bersikap asertif, penghargaan diri, dan kemampuan aktualisasi diri.

3.4.2 Definisi Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial

Menurut pendapat Abu Ahmadi (1991, hlm. 109) bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna,

serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Pengertian bimbingan pribadi sosial menurut Winkel (2006, hlm. 118), yaitu:

Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Syamsu Yusuf (2006, hlm. 11), menyatakan bimbingan sosial-pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal dan penyelesaian konflik. Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan konflik.

Definisi operasional variabel penelitian bimbingan pribadi sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa) dalam membantu individu mencegah, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan kecakapan pribadi.

3.5 Instrumen

3.5.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data studi pendahuluan pedoman obesrvasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket bertujuan untuk

mengungkap data mengenai kecakapan pribadi siswa yang diisi oleh responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang disusun sesuai dengan rujukan operasional variable. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

3.5.2 Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecakapan pribadi dikembangkan dari aspek-aspek kecakapan pribadi menurut Goleman dan Bar-On. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Pribadi

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator
1	Kesadaran diri (<i>self-awareness</i>)	1. Kesadaran emosi	Siswa mampu menyadari emosi yang sedang dirasakan
		2. Penilaian diri secara teliti	siswa mampu menilai diri secara teliti
		3. Percaya diri	Siswa memiliki rasa percaya diri
2	Pengaturan diri (<i>self-regulation</i>)	1. Kendali diri	Siswa mampu mengendalikan diri
		2. Sifat dapat dipercaya	siswa memiliki sifat dapat dipercaya
		3. Kewaspadaan	Siswa memiliki sikap waspada
		4. Adaptibilitas	Siswa mampu beradaptasi
		5. Inovasi	Siswa memiliki

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator
			kemampuan berinovasi
3	Motivasi (<i>motivation</i>)	1. Dorongan prestasi	Siswa mampu menjadikan emosi sebagai dorongan prestasi
		2. Komitmen	Siswa mampu berkomitmen dengan apa yang sedang dikerjakan
		3. Inisiatif	Siswa memiliki inisiatif untuk mengambil kesempatan yang ada
		4. Optimisme	Siswa memiliki rasa optimis dalam mengerjakan sesuatu
4	Sikap asertif	1. Kemampuan menyampaikan perasaan	Siswa mampu menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan dengan jelas
		2. Membela diri	Siswa mampu untuk membela diri
		3. Mempertahankan pendapat	Siswa mampu mempertahankan

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator
			pendapat
5	Penghargaan diri	1. Mengenali kelemahan dan kekuatan diri	Siswa mampu mengenali kelemahan dan kekuatan diri
		2. Menyenangi diri sendiri	Siswa mampu menyenangi diri sendiri
6	Aktualisasi	3. Mewujudkan potensi diri	Siswa mampu mewujudkan potensi yang ada dalam dirinya
		4. Puas dengan prestasi diri	Siswa merasa puas dengan prestasi yang dicapai

3.5.3 Pedoman Skoring

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban. Butir pernyataan pada alternatif jawaban siswa diberi skor 4, 3, 2, 1. Jika siswa menjawab “Sangat sesuai” diberi skor 4 “Sesuai” diberi skor 3, “kadang sesuai” diberi skor 2, dan “Tidak sesuai” diberi skor 1. Ketentuan pemberian skor kemampuan mengelola emosi siswa terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	+
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kadang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang sudah disusun kemudian dilakukan uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran, serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, sedangkan item yang diberi nilai TM menyatakan bahwa item tersebut tidak dapat digunakan atau memerlukan revisi.

Hasil dari penimbangan dosen ahli menyatakan instrumen kecakapan pribadi siswa layak digunakan untuk pengambilan data, dari segi isi, konstruk, dan bahasa dengan revisi pada beberapa item pernyataan.

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ditujukan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dikembangkan dapat dipahami oleh peserta didik kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada lima peserta didik kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terdapat dalam pernyataan, dengan demikian dapat disimpulkan seluruh item

pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemandapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi Guilford.

Uji reliabilitas instrumen kecakapan pribadi siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 22.0* didapatkan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	76

Tabel 3.4

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2008, hlm. 257)

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kecakapan pribadi siswa menunjukkan angka 0,921 berada pada tingkat derajat keterandalan sangat tinggi, sehingga instrumen kecakapan pribadi siswa mampu menghasilkan skor secara konsisten.

3.6.4 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen

(Creswell, 2012). Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen yang mengungkap kemampuan pengelolaan emosi siswa.

Pengujian validitas butir item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan rumus *spearman correlation* dengan bantuan *software SPSS 22.0*. Hasil pengujian validitas instrumen kecakapan pribadi siswa dengan menggunakan *spearman correlation*, dari 79 item pernyataan yang disusun didapat 76 item yang dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 96%.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecakapan Pribadi

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79	76
Tidak Valid	4,18,24	3

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan pada saat mengikuti mata kuliah metode riset yang dimana penulis menampilkan proposal penelitian tersebut dalam seminar sehingga mendapat masukan dari dosen dan peserta seminar lainnya.

Setelah proposal disetujui oleh dosen mata kuliah metode riset, proposal dapat disahkan dan mendapatkan perijinan untuk mengangkat dosen pembimbing.

3.7.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sumedang dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk mengetahui gambaran kecakapan pribadi siswa-siswa SMK Ma'arif 2 Sumedang.

3.7.3 Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan menyusun instrumen kecakapan pribadi berdasarkan teori dan indikator yang telah dikembangkan.

Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan teori yang mendasari dan indikator yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen disempurnakan berdasarkan hasil *judgement* dari dosen penimbang dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7.4 Penyebaran Instrumen

Penyebaran instrumen dilakukan di kelas XI SMK Ma'arif 2 Sumedang. Penyebaran ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum kecerdasan pribadi siswa SMK Ma'arif 2 Sumedang.

3.7.5 Tahap Akhir

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran instrumen, maka dapat dilakukan pengolahan dan analisis data tentang kecakapan pribadi siswa, serta kesimpulan dari penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku dengan menggunakan *SPSS 22.0*. nilai tersebut digunakan untuk menentukan profil kecakapan pribadi dengan rumus:

$$\text{Profil} = \frac{\text{mean}}{\text{jumlah item}}$$

Dari langkah-langkah di atas, kemudian didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengkategorian Kecakapan Pribadi Siswa

Kategori	Rentang
Cakap	$\geq 2,67$
Cukup Cakap	1,34 – 2,66
Kurang Cakap	$< 1,33$

Interpretasi dari setiap kategori kecakapan pribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Skor Kategori Kecakapan Pribadi siswa

Kategori	Interpretasi
Cakap	Siswa telah menguasai keenam aspek dalam kecakapan pribadi yaitu aspek kesadaran diri (<i>self-awareness</i>), aspek pengaturan diri (<i>self-regulation</i>), aspek motivasi (<i>motivation</i>), aspek sikap asertif, aspek penghargaan diri, dan aspek aktualisasi diri.
Cukup Cakap	Siswa telah menguasai empat aspek dalam kecakapan pribadi, yaitu aspek pengaturan diri (<i>self-regulation</i>), sikap asertif, penghargaan diri, dan aktualisasi diri
Kurang Cakap	Siswa hanya menguasai dua aspek dalam kecakapan pribadi, yaitu aspek kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) dan motivasi (<i>motivation</i>).